

## PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA YANG DIMODERASI OLEH EFIKASI DIRI PADA SISWA KELAS XI BDP SMKN 2 KEDIRI

**Eksi Sekarini**

S1 Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,  
Email: [eksisekarini@mhs.unesa.ac.id](mailto:eksisekarini@mhs.unesa.ac.id)

**Novi Marlana**

Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,  
Email: [novimarlena@unesa.ac.id](mailto:novimarlena@unesa.ac.id)

### ABSTRAK

Dalam diri siswa harus ditumbuhkan efikasi untuk memaksimalkan pembelajaran kewirausahaan. Apabila siswa yakin terhadap diri dan kemampuannya, maka hasil maksimal akan didapatkan melalui efikasi diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha serta untuk mengetahui apakah efikasi diri memperkuat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI BDP SMK Negeri 2 Kediri. Responden penelitian seluruh siswa kelas XI jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) SMK Negeri 2 Kediri berjumlah 72 siswa. Kuesioner digunakan untuk melakukan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan MRA (*Moderated Regression Analysis*). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa 1) pembelajaran kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha siswa Kelas XI BDP SMK Negeri 2 Kediri, 2) efikasi diri memperkuat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XI BDP SMK Negeri 2 Kediri.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kewirausahaan, Efikasi Diri, Minat Berwirausaha

### Abstract

*In students must be grown efficacy to maximize entrepreneurial learning. If students are confident in themselves and their abilities, the maximum results will be obtained through self-efficacy. The purpose of this study is to look at how the effect of entrepreneurial learning on entrepreneurial interest and to find out whether self-efficacy strengthens the effect of entrepreneurial learning on entrepreneurial interest in class XI BDP SMK Negeri 2 Kediri. Research respondents of all grade XI students majoring in Online Business Marketing (BDP) SMK Negeri 2 Kediri numbered 72 students. Questionnaires are used to conduct data collection techniques, and data analysis techniques are carried out using MRA (Moderated Regression Analysis). The results of this study prove that 1) entrepreneurial learning affects the entrepreneurial interest of students in Class XI BDP SMK Negeri 2 Kediri, 2) self-efficacy strengthens the effect of entrepreneurial learning on entrepreneurial interest in Class XI students of BDP SMK Negeri 2 Kediri.*

**Keywords:** Entrepreneurship Learning, Self-Efficacy, Entrepreneurial Interest

### PENDAHULUAN

Tantangan terbesar bagi Pemerintah dan Masyarakat Indonesia adalah masalah pengangguran. Pengangguran paling banyak didominasi oleh lulusan SMK, padahal SMK seharusnya menjadi wahana yang nantinya dapat mewujudkan lulusan yang siap bersaing pada dunia kerja dengan jiwa yang mandiri dan kreatif serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Badan Pusat Statistik dalam *blog* mereka ([databoks.co.id](http://databoks.co.id), 2018), Lulusan SMK pada bulan Agustus 2018 mencapai angka 11,25, di mana lebih tinggi dibanding bulan Februari yang hanya mencapai 8,92%. Tingginya angka pengangguran anak SMK tersebut diakibatkan oleh tidak sebandingnya daya tampung industri dengan jumlah calon angkatan kerja dari lulusan SMK. Untuk meminimalkan jumlah pengangguran yang didominasi oleh lulusan SMK tersebut, maka dapat diatasi jika lulusan SMK itu memiliki jiwa *entrepreneur* yang

dapat diperoleh dengan kegiatan kewirausahaan yang didapat melalui pembelajaran kewirausahaan.

Salah satu wahana yang dapat menyukseskan tujuan pembelajaran nasional adalah melalui pembelajaran kewirausahaan (Depdiknas, 2003). Pembelajaran kewirausahaan ini dijadikan sebagai pembelajaran nilai guna memberikan pertolongan kepada siswa agar mempunyai pribadi yang kreatif dan dinamis. Kegiatan kewirausahaan yang dilakukan disekolah memiliki tujuan untuk membudayakan semangat sikap dan perilaku wirausaha di kalangan pelajar sehingga akan menghasilkan calon wirausaha yang berkualitas, memiliki semangat tinggi, mandiri, serta percaya diri dalam berwirausaha (Rahayu, 2008). Program pembelajaran kewirausahaan di sekolah juga menyisipkan pembentukan efikasi diri. Hal ini tertuang pada silabus mata pelajaran kewirausahaan.

Pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 2 Kediri tidak hanya dikembangkan untuk menghasilkan manusia yang terampil intelektual, tetapi juga yang inspiratif sehingga nantinya lulusan SMK Negeri 2 Kediri mampu

menciptakan lapangan kerja sendiri. Pembelajaran kewirausahaan ini didapatkan seminggu sekali dengan alokasi waktu 7 jam pelajaran, diantaranya meliputi 3 jam mencakup teoretis, 3 jam kegiatan praktik dan 1 jam untuk kegiatan evaluasi.

Praktik kewirausahaan di SMK Negeri 2 Kediri dilakukan di *Business Center* (BC) dan praktik produksi pada rumah KWU. *Business Center* (BC) adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan pola membangun usaha minimarket, dengan tujuan sebagai tempat dan *learning by doing* yang terintegrasi dengan proses pembelajaran. Sedangkan kegiatan praktik yang dilakukan pada rumah KWU meliputi proses produksi, hingga distribusi, dan produk yang dihasilkan berupa olahan kripik pisang dan singkong. Kegiatan lain yang dilakukan disela-sela waktu selain membuat produk utama yakni olahan kripik adalah membuat kerajinan dari keresek atau parafin yang akan di jual ketika terdapat event sekolah atau pameran dan bazar.

Sebelum meminimalkan jumlah angka pengangguran dengan meningkatkan minat berwirausaha pada siswa, Pemerintah dan Guru khususnya harus meningkatkan terlebih dahulu pentingnya minat berwirausaha kepada siswa. Melalui wawancara dengan pengajar pada program keahlian BDP SMKN 2 Kediri, didapatkan penjabaran bahwa dalam praktiknya, para siswa masih mengalami kelemahan dalam mempelajari pembelajaran kewirausahaan. Pembelajaran yang rutin dilakukan di SMKN 2 Kediri adalah tidak lain dengan metode ceramah serta penugasan. Guru sendiri juga menyadari bahwa selama ini proses dan model pembelajaran yang dilakukan masih minim sehingga kurang menekan dalam pembentukan nilai karakter pada diri siswa.

Pembelajaran kewirausahaan adalah sebagai pembelajaran nilai, yang bertujuan untuk memberikan siswa kemampuan yang dinamis dan kreatif. Kegiatan pembelajaran kewirausahaan juga merupakan alternatif bagi peserta didik guna memberikan bekal sikap dan persiapan diri mereka sehingga dapat menghasilkan lapangan pekerjaan sendiri. Perkembangan minat siswa untuk terjun pada dunia usaha sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran kewirausahaan.

Kecenderungan hati seseorang untuk tertarik melakukan kegiatan usaha, serta individu tersebut dapat mengatur serta menanggung risiko dalam proses pengembangan usahanya tersebut dinamakan minat (Subandino, 2008). Minat yang muncul dari masing-masing individu dipengaruhi oleh beberapa faktor pembentuk minat antara lain perasaan tertarik, perasaan senang, motivasi, dan keinginan atau harapan (Slameto, 2010). Minat yang muncul dari individu inilah yang akan mendorong individu tersebut untuk melakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya sehingga akan timbul keinginan untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Kesanggupan untuk terjun dalam bidang kewirausahaan sangat dibutuhkan oleh individu sehingga minat yang tinggi akan timbul untuk berwirausaha (Swasono, 1978). Menurut Zimerer, Scarborough, dan Wilson (2009:11), beberapa indikator pembentuk minat antara lain adalah tidak tergantung pada orang lain, membantu lingkungan sosial, perasaan senang menjadi seorang wirausaha (Winkel, 2004:212).

Minat berwirausaha dapat terbentuk melalui beberapa indikator lainnya, yakni: 1) sikap umum kepada kegiatan kewirausahaan, 2) kesadaran untuk menyukai kegiatan kewirausahaan, 3) rasa bahagia atas kegiatan kewirausahaan, 4) arti penting pada kegiatan kewirausahaan, serta 5) timbul minat untuk berwirausaha (Schunk *et al*, 2010). Penelitian ini menggunakan indikator berwirausaha yakni dipengaruhi oleh perasaan tertarik, perasaan senang, motivasi dan keinginan atau harapan.

#### **H1: Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI BDP SMK Negeri 2 Kediri**

Sebuah pembelajaran kewirausahaan menjadi bagian yang penting dalam aspek pendidikan. Tidak seimbang pembelajaran kewirausahaan yang ada disebabkan oleh Kurangnya efikasi diri pada siswa. Kemaksimalan efikasi diri akan menjadikan diri siswa menjadi lebih merasa yakin dan mampu untuk mengikuti kewirausahaan. Fakta yang terjadi, belum semua siswa dapat memiliki keyakinan yang kuat untuk terjun dalam dunia wirausaha. Efikasi diri pada siswa masih terbatas. Siswa merasa memiliki tuntutan besar dalam pembelajaran. Tuntutan terbesar siswa yang biasa dihadapi adalah tuntutan dari masalah akademik atau proses belajarnya. Tugas yang diberikan guru kepada siswa membuat siswa menjadi bermalas-malasan, banyak mengeluh ketika guru membebani tugas serta mereka merasa tugas yang diberikan oleh guru cenderung menyulitkan mereka, sehingga mereka malas untuk mengerjakannya. Ke tidak yakinan dalam diri siswa ini menandakan Kurangnya efikasi diri terhadap kemampuan individu. Hasil wawancara kepada beberapa siswa kelas XI BDP, kebanyakan siswa merasa kurang yakin dapat berhasil jika berwirausaha. Kepala Sekolah SMK Negeri 2, Bapak Drs. H. Mashari Krisna Edi Kediri juga mengatakan bahwa, minat dan keyakinan siswa masih sangat minim. Risiko kegagalan yang nantinya mungkin dihadapi membuat siswa mempunyai perasaan takut dan kurang nyaman untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan.

Seseorang yang memiliki efikasi diri, akan berperan untuk mengondisikan dirinya untuk selalu mempunyai sikap sungguh- sungguh untuk mencapai kesuksesan sesuai apa yang diinginkan. Efikasi diri yang tinggi dapat dijadikan penyemangat diri seseorang ketika ia mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses mencapai keberhasilan tersebut. Efikasi diri berhubungan dengan pemikiran individu terhadap dirinya sendiri sehingga dapat difungsikan pada situasi tertentu. Menurut Bandura (2010) membagi dimensi efikasi menjadi tiga yaitu level, generality, dan strenght. Efikasi diri juga dibentuk melalui beberapa indikator, antara lain: 1) menyelesaikan tugas tertentu, 2) motivasi untuk menyelesaikan tugas, 3) serta memiliki usaha dengan keras, gigih, dan tekun (Widiyanto, 2006). Sementara itu, efikasi diri seseorang juga dapat diukur ketika kepercayaan diri seseorang mampu untuk menjalankan usaha, mengelola usaha, memiliki kemampuan untuk memimpin usaha yang akan dibuat, memiliki mental yang kuat dan matang, serta memiliki keyakinan dan pendirian yang teguh dalam keberhasilan usahanya (Andika, 2013). Pada penelitian ini indikator

efikasi diri mengacu pada dimensi level, dimensi generality, dan dimensi strenght (Bandura, 2010).

Keyakinan yang dimiliki masing-masing siswa dapat berupa hal baik atau malah melakukan hal yang buruk, hal ini tergantung dari keyakinan individu sendiri. Sebuah efikasi diri yang kuat yang dimiliki pada diri seorang siswa akan dijadikan sebuah penilaian terhadap cara berpikir, perasaan diri, berperilaku, serta motivasi diri terhadap sesuatu yang diminatinya.

Efikasi diri berwirausaha dapat digunakan untuk menjadi patokan atau menjadi tolak ukur minat seseorang terhadap hal yang diyakininya. Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri sangat diperlukan untuk membuka sebuah usaha bahwa usaha yang dijalani akan berhasil. Keyakinan ini yang nantinya akan menimbulkan intens seseorang untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Tingginya efikasi diri akan mendukung dan memudahkan seseorang untuk tertarik melakukan sesuatu. Jadi minat yang tinggi dipengaruhi oleh efikasi yang tinggi pula. Penelitian (Anggraeni, 2016) membuktikan bahwa pembelajaran kewirausahaan secara signifikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

## H<sub>2</sub>: Efikasi Diri memperkuat pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Kelas XI BDP SMK Negeri 2 Kediri

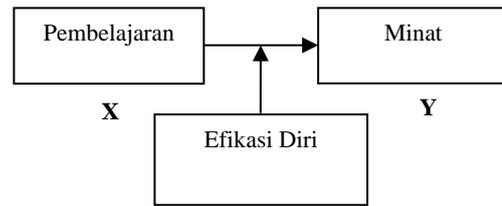
Berdasar pemaparan di atas, kesimpulan yang dapat diambil ialah bahwasanya tujuan dari penelitian di sini ialah untuk melihat 1) pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI BDP SMKN 2 Kediri dan 2) apakah efikasi diri memperkuat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI BDP SMKN 2 Kediri.

Berdasarkan ulasan di atas, maka akan diteliti dan dikaji lebih lanjut oleh peneliti dengan subjek siswa di SMKN 2 Kediri pada jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha yang dimoderasi oleh Efikasi Diri pada Siswa Kelas XI BDP SMKN 2 Kediri”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai responden yakni seluruh siswa kelas XI jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) SMK Negeri 2 Kediri berjumlah 72 siswa, dengan teknik pengambilan sample menggunakan metode sensus. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan jumlah 12 butir pernyataan untuk variabel X (pembelajaran kewirausahaan), 20 butir item pernyataan untuk variabel Y (minat berwirausaha) dan 12 butir item pernyataan untuk variabel Z (efikasi diri) dengan alternatif jawaban yang menggunakan skala Likert pada rentang skala 1-4.

*Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menganalisis data penelitian dengan tujuan melihat pengaruh pembelajaran kewirausahaan (X) terhadap minat berwirausaha (Y), dan kemudian melihat apakah variabel moderasi yaitu efikasi diri (Z) ini mempengaruhi hubungan keduanya (pembelajaran kewirausahaan dan minat berwirausaha). Berikut adalah rancangan penelitiannya:



Gambar 1. Rancangan Penelitian  
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2019)

Pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner. Untuk mengukur variabel X, Y, dan Z digunakan kuesioner tertutup dengan 12 butir pertanyaan variabel X (pembelajaran kewirausahaan), 20 pertanyaan variabel Y (minat berwirausaha), serta 12 pertanyaan variabel Z (efikasi diri).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal yang dilakukan pada penelitian ini ialah melihat apakah terdapat pengaruh dari pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha serta untuk mengetahui efikasi diri memperkuat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMKN 2 Kediri. Sesuai dengan karakteristik responden, mayoritas siswa Kelas XI diketahui SMKN 2 Kediri berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia antara usia 16-18 tahun. Hasil analisis data pada penelitian dapat adalah:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier

Variabel	Unstandardized Coefficient (B)	t-hitung	Sig
Constant	4,155	0,664	0,509
Pembelajaran Kewirausahaan (X)	1,565	9,545	0,000
R			= 0,752a
R Square			= 0,565
Sig. F			= 0,000b
A			= 0,05

(Sumber: Diolah peneliti, 2019)

Hasil analisis regresi yang terbentuk berdasarkan tabel 1 di atas adalah  $Y = 4,155 + 1,565X + e$  di mana Y = Minat Berwirausaha, X = Pembelajaran Kewirausahaan, e = eror. Persamaan tersebut dimaknai bahwa pembelajaran kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha yang dapat dibuktikan dari koefisien regresi linear yang positif. Dengan adanya pembelajaran kewirausahaan mampu meningkatkan minat berwirausaha. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian diterima yakni terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Sebesar 56,5% variabel pembelajaran kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha dapat dilihat pada model regresi dan dari luar penelitian ini dipengaruhi oleh variabel lainnya sebesar 43,5%.

Tabel 2. Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	Unstandardized Coefficients(B)	t-hitung	Sig.
Constant	4.497	0.495	0.622

Pembelajaran Kewirausahaan (X)	-0.091	-0.362	0.718
Efikasi Diri (Z)	1.575	0.965	0.000
Pembelajaran Kewirausahaan* Efikasi Diri (XZ)	0.001	0.059	0.811
R	= 0,987a		
R Square	= 0,975		
Sig.F	= 0,000b		
A	= 0,05		

(Sumber: Diolah peneliti, 2019)

Selanjutnya, digunakan analisis *Moderating Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui apakah variabel efikasi diri mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hasil analisisnya dapat dijabarkan sesuai dengan tabel di bawah:

**Tabel 3. Uji MRA**

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t-hitung	Sig.
Constant	4.497	0.495	0.622
Pembelajaran Kewirausahaan (X)	-0.091	-0.362	0.718
Efikasi Diri (Z)	1.575	0.965	0.000
Pembelajaran Kewirausahaan* Efikasi Diri (XZ)	0.001	0.059	0.811
R	= 0,987a		
R Square	= 0,975		
Sig.F	= 0,000b		
A	= 0,05		

(Sumber: Diolah peneliti, 2019)

Dilihat dari tabel 2 di atas, persamaan yang terbentuk adalah:  $Y = 4.197 + -0.091X1 + 1.575Z + 0.001XZ + e$  di mana Y = Minat Berwirausaha, X = Pembelajaran Kewirausahaan, Z = Efikasi Diri, XZ = Pembelajaran Kewirausahaan\*Efikasi Diri, e= eror.

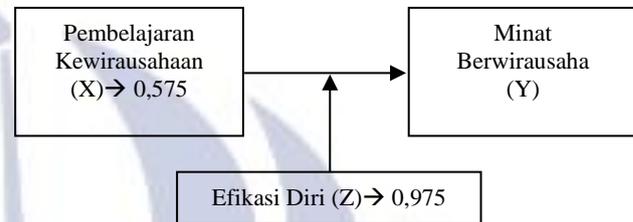
Dari hasil analisis tersebut variabel pembelajaran kewirausahaan memiliki nilai koefisien regresi yang negatif, sedangkan variabel efikasi diri memiliki nilai yang positif. Artinya semakin menurunnya pembelajaran kewirausahaan maka minat berwirausaha siswa akan berkurang, sedangkan penambahan efikasi diri memberikan hasil bahwa peningkatan minat berwirausaha didapatkan ketika efikasi diri siswa juga tinggi.

Adapun variabel interaksi antara pembelajaran kewirausahaan dan efikasi diri menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif. Perihal tersebut boleh diinterpretasikan bahwasanya pembelajaran kewirausahaan mempunyai nilai negatif terhadap minat berwirausaha siswa, namun jika dihubungkan dengan variabel efikasi diri justru meningkatkan pengaruh X terhadap Y.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi dari model regresi MRA nilai R Square sebesar 0,975. Perilah tersebut memiliki arti sejumlah 97,5% variasi dari minat berwirausaha didapatkan pada variabel pembelajaran kewirausahaan dan efikasi diri, serta interaksi antara pembelajaran kewirausahaan dan efikasi diri. Dan jika

dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi pada model pertama (tabel 1) hanya sebesar 56,5%, maka kesimpulan yang diambil adalah ketika terdapat penambahan variabel efikasi diri dan interaksinya dengan pembelajaran kewirausahaan mampu memperkuat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Model hubungan antara pembelajaran kewirausahaan, efikasi diri, serta minat berwirausaha dapat diketahui dari hasil analisis *Moderating Regression Analysis* (MRA), yakni sebagai berikut:



Gambar 2. Model Hubungan Pembelajaran Kewirausahaan, Efikasi diri dan Minat Berwirausaha (Sumber: Diolah peneliti, 2019)

### Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif kepada minat berwirausaha. Dilihat dari variabel pembelajaran kewirausahaan yang memiliki nilai koefisien regresi positif. Nilai ini mendeskripsikan bahwa jika kualitas suatu pembelajaran kewirausahaan di nilai baik, maka peningkatan interest siswa untuk berwirausaha juga semakin tinggi. Hipotesis pertama pada penelitian ini terbukti kebenarannya bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI BDP SMKN 2 Kediri. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap variabel *dependen* yaitu minat berwirausaha (Rosalina, 2017).

Pembelajaran kewirausahaan di SMKN 2 Kediri di gabungkan dengan berbagai aspek yang termuat di dalam seluruh mata pelajaran. Pembelajaran kewirausahaan ini di internalisasikan dengan nilai-nilai kewirausahaan yang dituangkan pada pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh adalah kesadaran mengenai pentingnya nilai, karakter wirausaha yang terbentuk, dan pembiasaan tingkah laku pada siswa dari nilai- nilai kewirausahaan yang dilihat dari aktivitas sehari-hari, baik di dalam ataupun di luar kelas.

Minat berwirausaha merupakan perwujudan atas perilaku seseorang dengan sikap mandiri dan kreatif untuk menjalankan perilaku sebagai wirausaha yang memiliki niat untuk menanggung akibat, menggunakan manfaat secara maksimal kesempatan yang ada kemudian juga pengelolaan sumber daya. Pembelajaran tentang kewirausahaan akan memunculkan minat berwirausaha. Minat untuk berwirausaha dengan dukungan efikasi diri yang kuat. Efikasi diri yang besar dalam berwirausaha akan menghasilkan minat berwirausaha yang kuat ketika individu telah mendapatkan pembelajaran tentang kewirausahaan.

Pembelajaran kewirausahaan di SMKN 2 Kediri khususnya kelas XI pada setiap minggunya memiliki alokasi waktu 7 jam pelajaran, diantaranya meliputi 3 jam pelajaran berisi teori, 3 jam pelajaran berisi kegiatan praktik dan 1 jam pelajaran berisi kegiatan evaluasi. Kegiatan ini diarahkan untuk pembentukan ranah kognitif, afektif, psikomotorik pada siswa melalui pendidikan, pelatihan, bimbingan dan pembinaan kewirausahaan. Selain itu juga, di SMK Negeri 2 Kediri disediakan suatu wahana atau sarana konsultasi untuk melengkapi proses pembelajaran kewirausahaan yang diperkuat dengan 4H (*Head, Heart, Hand, Health*).

Aspek yang pertama adalah *Head* atau kepala memiliki arti yaitu pemikiran. Pada sebuah kewirausahaan, *head* dikaitkan dengan tentang mengenai perilaku, sikap, semangat, serta nilai wirausaha kepada siswa. Perihal tersebut dilakukan agar siswa mampu untuk merasakan senang serta sedih dalam berwirausaha serta mendapatkan sebuah pemikiran kewirausahaan. Dalam hal ini sudah diterapkan ketika siswa melakukan kegiatan praktikum pada *Business Center* (BC) dan Rumah Produksi. Aspek yang kedua ialah *Heart* atau hati yang memiliki arti yaitu perasaan. *heart* adalah tempat untuk penanaman empatisme sosio-ekonomi, yang bertujuan untuk memupuk potensi pada diri siswa guna menumbuhkan langkah antisipasi.

Pengembangan potensi ini akan terlihat ketika siswa SMK Negeri 2 Kediri melakukan kegiatan pembelajaran, kegiatan produksi serta distribusi. Ketidakantusiasan siswa yang malas akan terlihat ketika proses pembelajaran serta praktikum berlangsung. Aspek yang ketiga *hand* atau tangan yakni keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa untuk berwirausaha. Ketrampilan siswa SMK Negeri 2 Kediri pada kegiatan *Business Center* (BC) adalah melakukan kegiatan praktik penjualan di minimarket BC, sedangkan kegiatan yang dilakukan pada rumah KWU adalah ketrampilan berproduksi yakni pada olahan kripik pisang dan singkong, serta kerajinan dari keresek atau parafin. Hal yang dilakukan terkait ketrampilan ini adalah guru membekali siswa bagaimana teknik produksi dilakukan, Harapan terbesarnya adalah ketika siswa lulus nanti, mereka dapat berpikir kreatif sehingga dapat menghasilkan ide baru berupa barang, jasa, maupun penemuan lain sehingga dapat berproduksi sendiri.

Aspek yang terakhir, adalah kesehatan (*health*) yang bermakna sebagai kesehatan dalam metal, fisik serta sosial. Teknik antisipasi diberikan kepada siswa terhadap hal tahu risiko yang akan timbul ketika dia terjun dalam dunia usaha. Dalam hal ini, antisipasi terhadap berbagai hal tersebut termuat pada kompetensi dasar mata pelajaran kewirausahaan, mengenai cara mengambil risiko usaha dengan indikator mengidentifikasi jenis-jenis risiko dan cara memperkecil risiko usaha yang merugikan.

Selain hal di atas, kegiatan yang mencakup pembelajaran kewirausahaan adalah dipadukan pada kegiatan *ekstra kurikuler* yang pelaksanaannya dilakukan di luar jam materi pembelajaran. Kegiatan pelayanan konseling juga diberikan untuk membantu peningkatan diri siswa sebagai bagian kurikulum sekolah. Pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 2 Kediri juga dilakukan perubahan dari teori ke praktik, dengan tujuan untuk penanaman karakter wirausaha pada siswa, pemahaman

skill dan konsep kewirausahaan dengan bobot yang lebih besar, dengan cara berkegiatan di rumah KWU serta kegiatan niaga pada Business Center.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Anggraeni (2016) dengan hasil bahwa variabel pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana berpengaruh positif. Sejalan dengan Sinaga (2019) serta Astuti (2018) juga menunjukkan jika terdapat pengaruh positif dari pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

### **Efikasi Diri Memperkuat Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMKN 2 Kediri**

Variabel efikasi diri memperkuat pengaruh hubungan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hasil analisis ini dapat dilihat dari hasil uji *Moderating Regression Analysis* (MRA), bahwa terdapat koefisien regresi yang positif antara pembelajaran kewirausahaan dan efikasi diri. Diperoleh nilai sebesar 97,5%, yang berarti bahwa penambahan variabel efikasi diri dan interaksinya dengan pembelajaran kewirausahaan dapat memberikan hasil jika efikasi diri memperkuat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Hipotesis kedua dapat diterima bahwasanya efikasi diri memperkuat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI BDP SMKN 2 Kediri. Efikasi diri memperkuat pengaruh X terhadap Y (Nurcaya, 2017). *Self efficacy* secara signifikan juga memoderasi pengaruh lingkungan keluarga, pembelajaran kewirausahaan, serta kepribadian terhadap minat berwirausaha (Agusmiati, 2018). *Self efficacy* juga berhasil memoderasi antara pembelajaran kewirausahaan serta motivasi belajar terhadap minat berwirausaha (Amalia dkk, 2018).

Sebuah pembelajaran kewirausahaan yang ada, tidak akan seimbang jika efikasi diri tidak dimiliki oleh siswa. Keyakinan siswa terhadap dirinya inilah mampu memberikan hasil yang maksimal jika ia mengikuti kegiatan kewirausahaan. Efikasi diri yang sungguh-sungguh dapat dijadikan pendorong semangat seseorang guna mencapai sesuatu yang ia inginkan. Kesulitan dan hambatan yang terjadi ketika mereka terjun pada dunia usaha juga akan teratasi ketika siswa memiliki efikasi diri yang tinggi. Efikasi merupakan bagian dari kepribadian yang akan mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

Efikasi dapat diubah, diperoleh, ditingkatkan, serta diturunkan.. Minat adalah hasrat atau kehendak seseorang untuk melakukan aktivitas yang disukainya. Minat sangat dibutuhkan ketika seseorang hendak terjun pada dunia usaha. Pembelajaran kewirausahaan yang sudah berjalan dapat memunculkan minat berwirausaha seseorang. Pembelajaran yang berkaitan dengan kewirausahaan itu dapat diterima sesudah ikut serta pada mata kuliah KWU. Kemudian perihal lainnya, sebuah efikasi diri untuk berwirausaha yang kuat dapat mendukung seseorang dalam semangat berwirausaha. Maka dari itu, jika seseorang memiliki sebuah efikasi yang besar untuk berwirausaha maka minat seseorang untuk berwirausaha akan kuat, serta harus terlebih dahulu memperoleh pembelajaran KWU.

## SARAN

Sesuai dengan simpulan penelitian di atas, maka peneliti memberi saran:

1. Bagi pembaca, harapan yang dapat diberikan ialah dari hasil penelitian ini semoga dapat memperbanyak pengetahuan serta pemahaman terkait dengan pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa yang didukung oleh keyakinan diri pada siswa, khususnya untuk siswa SMKN 2 Kediri.
2. Untuk sekolah khususnya SMKN 2 Kediri, harapan yang dapat diberikan ialah dari hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk memotivasi siswa agar lebih menanamkan jiwa-jiwa berwirausaha dengan dukungan dari pembelajaran kewirausahaan dan lebih giat lagi melakukan pengembangan wadah berwirausaha siswa melalui rumah KWU, sehingga keyakinan atau efikasi diri siswa akan tumbuh dan berminat untuk berwirausaha.
3. Penelitian ini hanya menilai sejauh mana minat berwirausaha siswa dari faktor pembelajaran kewirausahaan dan efikasi diri pada siswa. Harapan yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya ialah dapat menambah variabel pengukur minat berwirausaha, misalnya variabel dukungan orang tua, lingkungan, ataupun kegiatan prakerin.
4. Penelitian yang dilaksanakan hanya pada satu jurusan saja, Harapan yang diberikan kepada penelitian selanjutnya ialah dapat melanjutkan pada jurusan lain sebagai pembanding dan pengukur variabel pembelajaran kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusmiati. (2018). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderrating*. Economic Education Analysis Journal. Vol. 3-2018. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/28317>
- Andika, M. (2013). *Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Efikasi Diri terhadap Inteni Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala*. Universitas Syiah Kuala.
- Amalia, R. B. (2016). *“Implementasi pembelajaran kewirausahaan melalui praktek prakarya di SMK PGRI 3 Malang”*. Skripsi. Malang. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Anggraeni, B. (2016). *Pengaruh Pengetahuan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan. Vol. X. No. 1 Juni 2015. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/5093>
- Astuti, S. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi kemandirian untuk Berwirausaha pada Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi 3 (3):334-346
- Bandura, A. (2010). *Self Efficacy Mechanism in Psikological and Health Promoting Behavior*. Prentice Hall: New Jersey.
- Depdiknas. (2003). *Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pembelajaran Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurcaya, I Nyoman. 2017. *Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha*. E-Jurnal Manajemen Unud, ISSN: 2302-8912, Vol. 5, No. 4, hal. 2424-2453.
- Rahayu, S. (2008). *Peningkatan Kinerja Melalui Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, dan Strategi Bisnis (Studi Pada UMK Bordir di Jawa Timur)*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vo. 11 No. 1. <http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/17745>
- Rosalina, Erita. (2017). *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha*. Integrated Journal of Business and Economics, Vol.1, No. 1, 2017.
- Sinaga, D (2018). *Pengaruh Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP NOMMENSEN Medan*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=2ahUKEwjtpbja-qLnAhVTWysKHSf1DfUQFjAAegQIBRAB&url=https%3A%2F%2Fjournal.uhn.ac.id%2Findex.php%2Fjsp%2Farticle%2Fdownload%2F116%2F56%2F&usg=AOvVaw23BZzD1p6EvA\\_o4V6RQYG0](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=2ahUKEwjtpbja-qLnAhVTWysKHSf1DfUQFjAAegQIBRAB&url=https%3A%2F%2Fjournal.uhn.ac.id%2Findex.php%2Fjsp%2Farticle%2Fdownload%2F116%2F56%2F&usg=AOvVaw23BZzD1p6EvA_o4V6RQYG0)
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor Pengaruhnya*. Bandung: PT Rinaka Karya.
- Subandino, A. (2008). *Pengaruh Life Skill Diklat Kimia Murni terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Kimia Industri Theresiana. F-MIPA UNES*
- Swasono, S. E. (1978). *Peran Kewiraswastaan*. Jakarta: Pustaka, No. 8 Th. II 1978.
- Widiyanto, E. 2006. *Hubungan antara Self-Efficacy dengan Efektivitas Komunikasi pada*

*Receptionist Hotel*. Skripsi. Fakultas Psikologi  
UMM. Tidak diterbitkan.

Winkel. (2008). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media  
Abadi.

Zimerer, T. (2009). *Kewirausahaan & Manajemen*.  
Bandung: Gema Pustaka.

